

# EFETIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAM QUIZ* DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA MTS SYHBUDDIN MUSTAFA NAULI

Oleh:

Bunga Siregar, Hanifah Nur Nasution  
Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan  
Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

## *Abstrak*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang efektivitas penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas VII MTs Syahbuddin Mustafa Nauli. Mendidik, Mengajarkan dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sangatlah penting dan jangan dianggap hal sepele. Dimana Jenis penelitian ini adalah eksperimen, dengan populasi seluruh siswa kelas VII MTs SYahbuddin Mustafa Nauli yang terdiri dari 5 (lima) ruangan dengan jumlah siswa 142 orang siswa. Sampel penelitian ini yaitu kelas VII<sup>AP</sup> yang berjumlah 26 siswa dengan menggunakan tehnik *Cluster Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan observasi dan tes yang sebelumnya sudah divalidasi. Hasil penelitian menunjukkan gambaran tentang penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* dimana nilai rata-rata mencapai 3,5 dengan kategori "Sangat Baik". Gambaran kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* diperoleh nilai rata-rata 52,88 dengan kategori "Kurang". Sedangkan untuk kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* diperoleh nilai rata-rata 75,19 dengan kategori "Baik", dengan kata lain terjadi peningkatan penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Artinya, "Model pembelajaran *Team Quiz* efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas VII MTs Syahbuddin Mustafa Nauli".

**Kata kunci:** *Team Quiz, Pemecahan Masalah, Segitiga dan Segi empat.*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tidak lepas dari kehidupan manusia, karena manusia membutuhkan pendidikan dalam menjalani kehidupan sejak dini hingga akhir hayatnya. Pendidikan juga merupakan perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Melalui pendidikan, perkembangan dan kelangsungan hidup manusia akan terpelihara dengan baik. Kemudian Mengingat pentingnya Tujuan pendidikan maka sudah sewajarnya aspek ini menjadi perhatian bagi pemerintah dalam rangka meningkatkan sumber daya masyarakat Indonesia yang berkualitas.

Untuk mencapai pendidikan yang maju, tinggi dan berkembang maka diperlukan suatu perencanaan yang berhubungan dengan tujuan nasional pendidikan bagi bangsa ini. Indonesia dalam Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa: Pendidikan Merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran Supaya peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bagi masyarakat, bangsa dan negara. belajar siswa yang masih rendah, disebabkan siswa yang kurang memahami tentang apa yang dijelaskan oleh guru. Model yang di gunakan guru hanya pembelajaran langsung yang mengakibatkan siswa merasa bosan dalam belajar.

Apabila siswa diberi masalah soal cerita, maka siswa tidak mengerti tujuan dari permasalahan yang diberikan dan umumnya mereka kurang mampu dalam menuliskan penyelesaiannya. Hal tersebut disebabkan karena soal-soal yang diberikan guru disekolah cenderung pada jawaban dan strategi penyelesaiannya tunggal. Pembelajaran matematika memiliki sumbangan yang penting untuk perkembangan kemampuan pemecahan masalah dalam diri setiap individu siswa, Agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Kondisi diatas dapat terjadi disebabkan oleh : 1. Rendahnya minat siswa dalam belajar matematika dan pada akhirnya siswa sulit memahami pelajaran matematika, 2. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa 3. Pembelajaran masih berpusat pada guru, 4. Model pembelajaran yang sudah digunakan guru belum mampu membantu siswa dalam memecahkan masalah dan soal-soal

yang diberikan, 5. Sikap siswa terhadap matematika masih menunjukkan sikap yang negatif, 6. Siswa beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan.

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mesiasati perubahan tingkah laku peserta didik, Oleh karna itu peneliti mengambil model pembelajaran Team Quiz yang merupakan teknik pembelajaran dengan memainkan topik yang diajarkan kepada siswa yang dibagi menjadi beberapa kelompok dan berbentuk permainan kelompok untuk meningkatkan tanggung jawab belajar dengan suasana yang menyenangkan. Dalam model ini siswa dilibatkan terus menerus, baik mental maupun fisik. Dengan demikian model pembelajaran Team Quiz adalah model yang tepat untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Adapun judul yang peneliti buat adalah : **“Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Team Quiz Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTs Syahbuddin Mustafa Nauli”**.

### **Hakikat Kemampuan Pemecahan Matematis Siswa**

Kemampuan siswa dalam pemecahan masalah merupakan hal yang utama dalam proses pembelajaran. Karena berhasil tidaknya tujuan pembelajaran dapat diukur dari keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Oleh karena itu dalam menyelesaikan soal matematika siswa harus menguasai materi-materi yang telah diajarkan sebelumnya. Menurut Syah (Ermila 2018:33) mengatakan bahwa “Kemampuan prasyarat awal untuk mengetahui adanya perubahan”. Dimana jika seseorang ingin melihat perubahannya, maka ia harus melihat kemampuannya terlebih dahulu. Kemudian oleh Fatnar (Ritonga 2018:25) mengatakan bahwa “kemampuan merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil pelatihan atau praktik”. Kemampuan juga merupakan kecakapan seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan yang sudah diberikan kepadanya.

Berdasarkan uraian tersebut maka kemampuan adalah kesanggupan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan dan kesanggupan atas kecerdasan. Memecahkan suatu masalah dapat dikatakan sebagai aktivitas dasar manusia. Karena sebagian besar dalam menjalani aktivitasnya, manusia berhadapan dengan masalah, maka kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan yang berperan penting dalam kehidupan. Menurut Harahap dan Surya (Ermila 2018:33) menyatakan bahwa “Pemecahan masalah merupakan proses mental tingkat tinggi dan memerlukan proses berpikir yang lebih kompleks”. Dimana dalam menyelesaikan pemecahan masalah seseorang harus mencari jalan keluar dari masalah tersebut.

Kemudian menurut Branca (Ester 2018 :25) mengatakan bahwa “pemecahan masalah adalah suatu proses untuk mengatasi kesulitan yang ditemui untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan”. Berdasarkan uraian tersebut maka pemecahan masalah adalah suatu usaha yang memerlukan proses berpikir kompleks untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan, pengetahuan yang dimiliki setiap orang yang dalam pemecahannya berbeda-beda tergantung pada apa yang dilihat, diamati, diingat dan dipikirkannya sesuai pada kejadian dikehidupan nyata.

Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan, pengetahuan yang dimiliki setiap orang yang dalam pemecahannya berbeda-beda tergantung pada apa yang dilihat, diamati, diingat dan dipikirkannya sesuai pada kejadian dikehidupan nyata. Menurut Soedjadi 1994 :34 (Ritonga 2018: 25) mengatakan bahwa “kemampuan pemecahan masalah matematis adalah suatu keterampilan pada diri peserta didik agar mampu menggunakan kegiatan matematik untuk memecahkan masalah dalam matematika dalam ilmu lain dan dalam kehidupan sehari-hari”. Pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan dalam memecahkan soal – soal pemecahan masalah melalui tahapan – tahapan. Sedangkan Syahrudin 2016 (pulungan 2018:86) mengatakan bahwa “Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan dalam memecahkan soal-soal masalah matematika dengan memperhatikan tahapan tahapan pemecahan masalah”. Berdasarkan uraian diatas maka kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan seseorang menemukan langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi kesulitan atau jalan keluar dalam suatu masalah.

Langkah-langkah pemecahan masalah adalah prosedur yang disusun secara sistematis untuk memecahkan suatu masalah. Dan suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menemukan solusi atau jalan keluar untuk suatu masalah. Menurut Wena (2009:60) (Ayu 2018 :81) mengatakan bahwa “Langkah-langkah pemecahan masalah yaitu 1. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan 2. Mencari data untuk memecahkan masalah 3. Menetapkan jawaban sementara 4. Menguji kebenaran jawaban sementara 5. Menarik kesimpulan”.

Sedangkan Jacobsen, dkk (putrid 2017:2) mengatakan bahwa “Langkah-langkah pemecahan masalah yaitu : 1. Mengidentifikasi masalah 2. Menegaskan masalah 3. Memilih strategi 4. Melaksanakan

strategi tersebut 5. Mengevaluasi hasil-hasil dengan maksud mudah dipahami”. Langkah-langkah pemecahan masalah dikemukakan Menurut Solso (Ermila 2018:33) langkah-langkah pemecahan masalah ada enam, yaitu: “1. Identifikasi masalah, 2. Representasi masalah, 3. Perencanaan pemecahan masalah, 4. Menerapkan perencanaan, 5. Menilai perencanaan, 6). Menilai hasil pemecahan. Berdasarkan uraian diatas maka langkah – langkah pemecahan masalah adalah 1. Memahami masalah 2. Merencanakan pemecahan masalah 3. Melaksanakan rencana pemecahan masalah 4. Memeriksa kembali hasil pemecahan masalah..

### Hakikat Model Pembelajaran Team Quiz

Model pembelajaran merupakan salah satu rancangan tindakan kegiatan-kegiatan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Menurut Istarani (2017:1), “Model pembelajaran adalah seluruh kerangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.”

Pembelajaran Team Quiz merupakan salah satu pembelajaran yang dikembangkan oleh Mel sberman dimana siswa dibagi menjadi tiga team. Model Team Quis ini dimulai dengan menerangkan materi secara klasikal, semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut melalui lembar kerja. Mereka mendiskusikan materi tersebut, saling memberi arahan,saling memberikan pertanyaan, dan jawaban untuk memahami materi tersebut.

Menurut Istarani (2012 :211) mengatakan bahwa “Pembelajaran Team Quiz adalah model yang dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik dalam suasana menyenangkan”. Karena siswa lebih aktif jika mereka mempunyai kelompok untuk saling tukar pendapat. Sedangkan Sugiyanto (2009, hal.58) dalam Marcella, dkk (2018:126) mengatakan bahwa “ Team Quiz adalah teknik pembelajaran dengan memainkan topik yang diajarkan kepada siswa yang dibagi menjadi beberapa kelompok dan merupakan pembelajaran yang berbentuk permainan kelompok untuk meningkatkan tanggung jawab belajar dengan suasana yang menyenangkan”.

Berdasarkan uraian diatas maka pembelajaran Team Quis adalah pembelajaran dimana guru menjelaskan materi kemudian siswa dibagi menjadi tiga kelompok dan akan meningkatkan tanggung jawab belajar dengan suasana yang menyenangkan. Ada beberapa langkah – langkah dalam model pembelajaran Team Quiz adalah sebagai berikut:

1. Guru memilih topik yang akan disajikan dalam tiga segmen  
Dalam langkah yang pertama ini Guru memilih materi pokok yang akan disampaikan dalam tiga bagian agar penyampaian materi sesuai dengan model yang akan di terapkan oleh guru tersebut.
2. Siswa dibagi menjadi beberapa Tim  
Setelah guru memilih materi yang dapat di bagi menjadi tiga bagian kemudian siswa dibagi menjadi tiga kelompok. Hal ini dilakukan untuk membuat siswa lebih aktif dan lebih dekat dengar siswa yang lain karna akan ada diskusi yang membuat suasana lebih hidup.
3. Menjelaskan format pembelajaran dan menyajikan materi  
Dari materi yang telah dipilih oleh guru, guru kemudian menyampaikan kepada siswa tentang format pembelajaran dan menyajikan materi sesuai dengan topik yang sudah ditentukan.
4. Meminta salah satu tim untuk menyajikan kuis jawaban singkat, sementara tim lain menggunakan waktu ini untuk memeriksa catatan mereka.
5. Tim saling memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan bergantian.
6. Penutup.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yaitu untuk mengetahui keefektifan model pembeljaran *Team Quiz* Dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Dengan desain eksperimen yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini dilaksanakan di Mts Syahbuddin Mustafa Nauli dalam waktu kurang lebih 3 bulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII Mts Syahbuddin Mustafa Nauli dengan jumlah 142 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII<sup>AP</sup> Mts Syahbuddin Mustafa Nauli dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel *Cluster Random*

Instumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data model pembelajaran *Team Quiz* adalah observasi dan Tes. Sedangkan Suharsimi Arikunto (2010:229) mengatakan bahwa “Observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format dan blanko pengamatan sebagai instrument”. Seorang peneliti sebelum meneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa tersebut. Kemudian Durry Andriani (2013:5.13) mengatakan bahwa “Observasi

dilakukan jika ada data yang diperoleh melalui wawancara kurang merefleksikan informasi yang diinginkan”. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan tindakan telah terlaksana dengan baik

Tes merupakan alat pengukur yang mempunyai standar objektif untuk menilai keberhasilan belajar siswa. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Rangkuti (2016:69) mengungkapkan bahwa, “Tes pada dasarnya adalah suatu pengujian untuk melihat apakah nilai tengah suatu distribusi, nilai berbeda secara nyata dari nilai tengah distribusi nilai lainnya”. Dimana dalam tes menggunakan atau dilakukan dengan kertas dan pulpen misalnya memberika soal kepada siswa tersebut dan mereka menjawabnya.

Kemudian Menurut Arikunto (2010:150), mengatakan bahwa “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tes adalah suatu metode atau alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan suatu materi yang dibuat dalam bentuk soal-soal untuk mengukur kemampuan siswa

Teknik analisis data yang digunakan ada dua, yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis secara deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang pengaruh kedua variabel, yaitu untuk memperoleh gambaran model pembelajaran *Team Quiz* (variabel X) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa materi pokok segitiga dan segi empat (variabel Y) di kelas VII<sup>AP</sup> Mts Syahbuddin Mustafa Nauli . Sedangkan analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Adapun hasil penelitian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

#### **Deskripsi Data Model Pembelajaran *Team Quiz* di Kelas VII<sup>AP</sup> Mts Syahbuddin Mustafa Nauli.**

Hasil penelitian ini merupakan hasil olahan dari lembar observasi yang digunakan untuk memberikan gambaran penggunaan model pembelajaran *Team Quiz*. Berdasarkan lembar observasi yang di isi oleh observer dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* sudah terlaksana dengan baik. Ini dapat diketahui dari nilai rata-rata keseluruhan indikator yaitu 3,5. Nilai rata-rata tiap indikator model pembelajaran *Team Quiz* dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas VII<sup>AP</sup> MTs Syahbuddin Mustafa Nauli pada indikator I yaitu Guru memilih topik yang akan disajikan dalam tiga segmen diperoleh skor 4,00, jika nilai ini dikonsultasikan pada kriteria penilaian pada BAB III tabel 3.12. Berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* pada indikator Guru memilih topik yang akan disajikan dalam tiga segmen telah dilaksanakan dengan sangat baik.
2. Penggunaan model pembelajaran *Team quiz* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas VII<sup>AP</sup> MTs Syahbuddin Mustafa Nauli pada indikator II yaitu Siswa dibagi menjadi beberapa Tim diperoleh skor 4,00, Jika nilai ini dikonsultasikan pada kriteria penilaian pada BAB III tabel 3.12 berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* pada indikator men Siswa dibagi menjadi beberapa Tim telah dilaksanakan dengan sangat baik.
3. Penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas VII<sup>AP</sup> MTs Syahbuddin Mustafa Nauli pada indikator III yaitu Menjelaskan format pembelajaran dan menyajikan materi diperoleh skor 3,5 jika nilai ini dikonsultasikan pada kriteria penilaian pada BAB III tabel 3.12 berada pada kategori “ Sangat Baik”. Artinya penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* pada indikator Menjelaskan format pembelajaran dan menyajikan materi telah dilaksanakan dengan baik.
4. Penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas VII<sup>AP</sup> MTs Syahbuddin Mustafa Nauli pada indikator IV yaitu Meminta salah satu tim untuk menyajikan kuis jawaban singkat, sementara tim lain menggunakan waktu ini untuk memeriksa catatan mereka diperoleh skor 4,00, jika nilai ini dikonsultasikan pada kriteria penilaian pada BAB III tabel 3.12 berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* pada indikator Meminta salah satu tim untuk menyajikan kuis jawaban singkat, sementara tim lain menggunakan waktu ini untuk memeriksa catatan mereka dilaksanakan dengan sangat baik.
5. Penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas VII<sup>AP</sup> MTs Syahbuddin Mustafa Nauli pada indikator V yaitu Tim saling memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan bergantian. diperoleh skor 3,2, jika nilai ini

dikonsultasikan pada kriteria penilaian pada BAB III tabel 3.12 berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* pada indikator Tim saling memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan bergantian, telah dilaksanakan dengan sangat baik.

6. Penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas VII<sup>AP</sup> MTs Syahbuddin Mustafa Nauli pada indikator VI yaitu penutup diperoleh skor 4,00, jika nilai ini dikonsultasikan pada kriteria penilaian pada BAB III tabel 3.12 berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya penggunaan model pembelajaran *Team quiz* pada indikator penutup telah dilaksanakan dengan sangat baik.

#### **Deskripsi Data Kemampuan pemecahan masalah Matematis Siswa Sebelum Dan Sesudah**

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh, diketahui secara umum hasil *pretest* dari 26 siswa di kelas VII<sup>AP</sup> MTs Syahbuddin Mustafa Nauli diperoleh nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 70. Berdasarkan analisis data yang dilakukan tentang kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas VII<sup>AP</sup> MTs Syahbuddin Mustafa Nauli sebelum penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* didapat nilai rata-rata 52,88. berdasarkan indikator sebagai berikut dapat dilihat berdasarkan uraian di bawah ini:

- 1) Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Segitiga dan Segi empat Sebelum Penerapan Model pembelajaran *Team Quiz* di Kelas VII<sup>AP</sup> MTs Syahbuddin Mustafa pada indikator memahami masalah diperoleh skor rata-rata 100. Nilai tersebut jika dikonsultasikan pada tabel 3.13 di Bab III berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya siswa mampu untuk mengikuti indikator memahami masalah dengan sangat baik.
- 2) Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Segitiga dan Segi empat Sebelum Penerapan Model pembelajaran *Team quiz* di kelas VII<sup>AP</sup> MTs Syahbuddin Mustafa Nauli pada indikator merencanakan pemecahan masalah diperoleh skor rata-rata 66. Nilai tersebut jika dikonsultasikan pada tabel 3.13 di Bab III berada pada kategori “Kurang”. Artinya siswa mampu untuk mengikuti indikator merencanakan pemecahan masalah dengan baik.
- 3) Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Segitiga dan Segi empat Sebelum Penerapan Model pembelajaran *Team Quiz* di Kelas VII<sup>AP</sup> MTs Syahbuddin Mustafa Nauli pada indikator Melaksanakan Pemecahan Masalah diperoleh skor rata-rata 36. Nilai tersebut jika dikonsultasikan pada tabel 3.13 di Bab III berada pada kategori “Gagal atau sangat kurang”. Artinya siswa belum mampu untuk mengikuti indikator dengan baik.
- 4) Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Segitiga dan Segi Empat Sebelum Penerapan Model pembelajaran *Team Quiz* di Kelas VII<sup>AP</sup> MTs Syahbuddin Mustafa Nauli pada indikator memeriksa kembali hasil diperoleh skor rata-rata 16. Nilai tersebut jika dikonsultasikan pada tabel 3.13 di Bab III berada pada kategori “Gagal”. Artinya siswa belum mampu untuk mengikuti indikator dengan baik.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan tentang kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII<sup>AP</sup> MTs Syahbuddin Mustafa Nauli setelah menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* didapatkan nilai rata-rata 75,19 Sedangkan skor yang mungkin dicapai siswa 0-100 dengan nilai tengah teoritisnya 50. Jika konsultasikan pada Bab III table 3.13 maka termasuk kategori “Baik”, maka dapat diketahui bahwa skor rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi Segitiga dan Segi Empat di kelas VII<sup>AP</sup> MTs Syahbuddin Mustafa Nauli setelah menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* lebih besar dari pada nilai tengah teoritis.

Adapun nilai rata-rata yang diperoleh dari lapangan tentang kemampuan pemecahan masalah matematis siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* di kelas VII<sup>AP</sup> MTs Syahbuddin Mustafa Nauli berdasarkan indikator adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Segitiga dan Segi empat Sesudah Penerapan Model pembelajaran *Team Quiz* di Kelas VII<sup>AP</sup> MTs Syahbuddin Mustafa pada indikator memahami masalah diperoleh skor rata-rata 100. Nilai tersebut jika dikonsultasikan pada tabel 3.13 di Bab III berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya siswa mampu untuk mengikuti indikator memahami masalah dengan sangat baik.
2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Segitiga dan Segi empat Sesudah Penerapan Model pembelajaran *Team quiz* di kelas VII<sup>AP</sup> MTs Syahbuddin Mustafa pada indikator merencanakan pemecahan masalah diperoleh skor rata-rata 88. Nilai tersebut jika dikonsultasikan pada tabel 3.13 di Bab III berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya siswa mampu untuk mengikuti indikator merencanakan pemecahan masalah dengan baik.

3. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Segitiga dan Segi empat Sesudah Penerapan Model pembelajaran Team Quiz di Kelas VII<sup>Ap</sup> MTs Syahbuddin Mustafa Nauli pada indikator Melaksanakan Pemecahan Masalah diperoleh skor rata-rata 77. Nilai tersebut jika dikonsultasikan pada tabel 3.13 di Bab III berada pada kategori “Baik”. Artinya siswa mampu untuk mengikuti indikator dengan baik.
4. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Segitiga dan Segi Empat Sebelum Penerapan Model pembelajan Team Quiz di Kelas VII<sup>Ap</sup> MTs Syahbuddin Mustafa pada indikator memeriksa kembali hasil diperoleh skor rata-rata 50. Nilai tersebut jika dikonsultasikan pada tabel 3.13 di Bab III berada pada kategori “Kurang”. Artinya siswa belum mampu untuk mengikuti indikator dengan baik.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dngan menggunakan uji-t pada SPSS 17. Untuk mengetahui hipotesis alternatif diterima atau ditolak, maka dapat dilihat dari nilai signifikannya. Jika nilai sig  $< 0,05$  maka hipotesis alternatif diterima dan jika nilai sig  $> 0,05$  maka hipotesis alternatif ditolak. Dari tabel 4.11 dapat diperoleh nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  artinya hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam peneliti ini diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya, “Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Team Quiz dapat meningkatkan Kemampuan pemecahan masalah Matematis Siswa di MTs Syahbuddin Mustafa Nauli.

### Pembahasan

Kegiatan yang dilakukan sebelum penelitian adalah menguji cobakan tes. Tes di uji cobakan ke kelas VIII MTS Syahbuddin Mustafa Nauli. Sselanjutnya tes yang sudah valid, reliabel, tingkat kesukaran dan daya pembeda dalam kategori baik yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Pada pertemuan pertama di kelas VII peneliti memberikan soal *Pre-Test* dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 52,88, dari hasil *Pre-Test* terlihat bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi segi empat dan segitiga sebelum penerapan model *Team Quiz* masih pada kategori “Kurang”.

Pertemuan kedua dan ketiga di kelas VII peneliti memberikan pengajaran dengan menerapkan model *Team Quiz* dan pada pertemuan keempat peneliti memberikan soal *Post-Test* dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 75,19, dari hasil *Post-Test* terlihat bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi segi empat dan segitiga sesudah penerapan model *Team Quiz* pada kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi segi empat dan segitiga.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan peneliti mengenai efektivitas model *Team Quiz* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di MTS Syahbuddin Mustafa Nauli. Hal ini dilihat pada korelasi antara dua variabel yaitu correlation 0,662 dengan signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian  $0,000 < 0,050$  sehingga hipotesis alternatif dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya. Hipotesis ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Husni Sabil dan Sri Winarni (2013). Dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Persamaan Kuadrat Dengan Model Pembelajaran Tipe Team Quis dikelas IX SMPN 24 Kota Jambi” Berdasarkan pengolahan data terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 23 siswa sebelum melaksanakan tindakan sebesar 5,9 pada siklus I menjadi 7,4 pada siklus II. Sedangkan presentase ketuntasan klasikalnya meningkat dari 65,2% pada siklus I menjadi 86,95% pada siklus II dengan demikian penggunaan pembelajaran aktif tipe Team Quiz dalam pembelajaran matematika mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Team Quiz* dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Team Quiz* di kelas VII MTS Syahbuddin Mustafa Nauli. Dengan kata lain, kemampuan pemecahan masalah matematis siswa menjadi lebih baik setelah menerapkan model pembelajaran *Team Quiz*.

## 4. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTS Syahbuddin Mustafa Nauli peneliti menarik beberapa kesimpulan yang didasarkan pada hasil pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- 1) Gambaran yang diperoleh dari hasil data penelitian penerapan model *Team Quiz* diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,5 berdasarkan klasifikasi penilaian berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya proses pembelajaran sudah terlaksana sesuai dengan kaidah model *Team Quiz*.
- 2) Gambaran kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebelum penerapan model *Team Quiz* pada materi segi empat dan segitiga di kelas VII (*Pre-Test*) didapatkan dengan hasil rata-rata sebesar 52,88, jika nilai tersebut dikaitkan dengan klasifikasi penilaian kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi segi empat dan segitiga berada pada kategori “Kurang”. Sedangkan sesudah penerapan model *Team Quiz* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi segi empat dan segitiga di kelas VII (*Post-Test*) didapatkan dengan hasil sebesar 75,19, dikaitkan pada klasifikasi penilaian kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi segi empat dan segitiga berada pada kategori “Baik”. Hal ini menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Team Quiz* berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas VII MTS Syahbuddin Mustafa Nauli.
- 3) Penerapan model *Team Quiz* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di MTS Syahbuddin Mustafa Nauli dari perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS 17 diperoleh nilai signifikannya sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga hipotesis alternatif dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya dan memperoleh persentase efektivitas yaitu 5 siswa memperoleh persentase 19% dari 26 siswa yang diteliti memperoleh nilai “cukup efektif”. 12 siswa memperoleh persentase 65,4% dari 26 siswa yang diteliti memperoleh nilai “efektif”. 9 siswa memperoleh persentase 100% dari 26 siswa yang diteliti memperoleh nilai “Sangat efektif”.

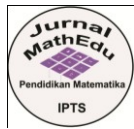
### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari penjelasan sebelumnya adapun yang menjadi saran peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Kepada Siswa, penerapan model *Team Quiz* dapat membuat siswa jauh lebih aktif dibandingkan hanya menerapkan metode pembelajaran konvensional sehingga guru dapat menerapkan model pembelajaran ini untuk membangun semangat serta kemauan siswa untuk belajar matematika.
- 2) Kepada Guru yang mengajar Matematika, hendaknya bisa lebih mampu untuk memilih dan menyesuaikan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi matematika yang akan diajarkan tanpa harus berfokus pada model pembelajaran yang sama, karena hal ini dapat mengakibatkan efek jenuh terhadap siswa, penerapan model pembelajaran yang tepat dan tidak monoton dapat menumbuhkan rasa penasaran serta semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Kepada Kepala Sekolah tentunya juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan kepala sekolah juga berperan aktif dalam hal pembinaan guru mata pelajaran yaitu mengadakan pelatihan terhadap guru-guru, serta penyediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran.
- 4) Kepada Calon Guru (Mahasiswa), agar lebih giat lagi dalam belajar sehingga bisa meningkatkan ilmu pengetahuannya, juga mencari informasi dan menerapkan model pembelajaran yang inovatif sebagai bekal untuk mengajar kelak seperti model *Team Quiz*.
- 5) Kepada Peneliti lainnya, diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini tentunya dengan melihat sisi lain dari masalah yang sudah ada, sehingga kedepannya pembelajaran matematika dapat semakin baik dan menghasilkan siswa yang berkualitas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anriani, Durri, dkk. 2013. *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka 2013.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Ermila. 2018. Efektivitas penggunaan model pembelajaran Talking Stick terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di Kelas VII MTs YKS Padangsidimpuan. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*. Vol.1.No 3.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif Jilid 1*. Medan: Media Persada.
- Nizar, Ahmad. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Ritonga, Cronica Ester. 2018. Efektivitas Model Pembelajaran Problem Posing terhadap kemampuan Pemecahan Matematis siswa di SMP N 3 Angkola Selatan. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*. Vol.1.No 2
- Siregar, Ayu Nisah, 2018. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dengan Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Pulungan, Nurdiani. (2018). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis siswa MTs Al – Ahliyah AekBadak



Putri, Rizki Herlina Wati. (2017). Ekspresimen pembelajaran matematika dengan Stategi *Team Assisted Individualization dan Quiz Team* ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. ISSN : 2528 – 4630.